

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Proses Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang proses pengembangan budaya disiplin siswa. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga iapun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian siswa. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram bila hidup teratur.¹ Kedisiplinan siswa adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat pembentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, disiplin melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Disiplin siswa

¹Imam Ahmad, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal.22-23.

merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah.

Proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung seperti yang diperintahkan Allah SWT dalam Al-qur'an yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang ditetapkan, antara lain disebutkan dalam Qs. An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ □ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ □ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²

Dalam keseluruhan proses peningkatan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar, guru merupakan faktor utama dalam proses peningkatan disiplin siswa. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola

²Q.s An-Nisa' ayat 59

tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h. Bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
- j. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Jadi antara teori dan hasil dari pengalihan data yang dilakukan di SDI Al-Munawwar Tulungagung dalam proses pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung sudah sesuai dengan dalil AL-qur'an dan teori yang ada.

³BarmawyUmari, *MateriAkhlaq*, (Solo: Ramadani, 1991), hal. 80

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar cukup efektif membuat siswa mulai belajar bersikap disiplin dalam segala hal. Seperti membuat buku penghubung, poin pelanggaran siswa, dan aturan-aturan yang disepakati bersama setiap kelas.

B. Dampak Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Setelah proses pengembangan budaya disiplin terlaksana pasti akan mempunyai dampak. Dampak yang terjadi pada siswa di SDI Al-Munawwar yaitu sesuai dengan yang dicontohkan oleh satuan pendidikan. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter disiplin, satuan pendidikan harus menunjukkan sifat keteladanan karakter disiplin. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik, tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi panutan peserta didiknya untuk mencontohnya.⁴ Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan dan santun, menjaga kebersihan dan lingkungannya.

Keteladanan dalam pendidikan karakter melalui pengintegrasian dalam kegiatan kehidupan sehari-hari satuan pendidikan formal dan non

⁴DaryantodansuryatriDarmiatun,*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 103.

formal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental; spontan atau berkala.⁵

Kegiatan rutin dalam rangka menanamkan karakter disiplin antara lain dapat melalui upacara bendera setiap hari senin, mengucapkan salam setiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan kegiatan insidental spontan bias melalui nasihat ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, kemudian guru member contoh yang baik. Yang secara berkala bisa dilakukan membersihkan ruang kelas ketika sebelum pembelajaran dimulai dan ketika akan pulang sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar cukup efektif membuat siswa mulai belajar bersikap disiplin dalam segala hal. Seperti takut datang terlambat, baris sebelum masuk kelas, sholat dhuhur berjama'ah di Masjid dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya saja kekurangan yang paling utama adalah masalah kedisiplinan berangkat ke sekolah tepat waktu. Banyak siswa terlambat datang ke sekolah karena berbagai hal. Seperti saat orang tua yang mengantarkan anaknya terlalu siang sehingga anak tersebut menjadi terlambat

C. Kendala Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di SDI Al-Munawwar Tulungagung

⁵*Ibid.*,hal. 104.

Dalam mengembangkan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar mempunyai kendala. Sesuai dengan teori bahwa semua bentuk peraturan yang baik untuk tercapainya disiplin tentu ada kendala. Kendala atau faktor yang menghambat dalam menerapkan disiplin siswa di SDI Al-Munawwar, yaitu:

- 1) Kepemimpinan guru yang otoriter dan menyebabkan sikap anak didik yang agresif serta ingin memberontak akibat kekangan dan perlakuan tidak manusiawi.
- 2) Kurang diperhatikannya kelompok minoritas, baik yang berada di atas rata-rata maupun yang berada di bawah rata-rata dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah.
- 3) Siswa kurang diperhatikan dan kurang dilibatkan dalam perencanaan-perencanaan yang digagas sekolah.
- 4) Latar belakang keluarga.
- 5) Sekolah kurang mengadakan kerjasama dan saling melepas tanggungjawab.⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa kendala pengembangan budaya disiplin siswa di SDI Al-Munawwar yang paling utama adalah masalah kedisiplinan berangkat ke sekolah tepat waktu. Banyak siswa terlamabat datang ke sekolah karena banyak orang tua mengantarkan anaknya terlalu siang. Orang tua juga beralasan jarak rumah ke sekolah juga jauh. Hal

⁶Hernandes, *Seni...*, hal. 57.

inilah yang mengakibatkan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu perlu ditingkatkan.